

## **SKRIPSI**

### **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DIDALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn *ONLINE* DI MA AL RAISIYAH TAHUN AJARAN 2019/2020**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi  
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

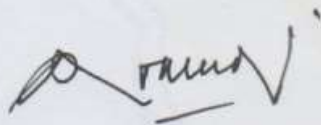
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DIDALAM  
PROSES PEMBELAJARAN PKn *ONLINE* DI MA AL RAISIYAH TAHUN AJARAN**

**2019/2020**

**Telah memenuhi syarat dan disetujui**

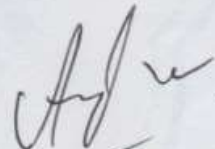
**Tanggal, 15 Januari 2021**

**Dosen Pembimbing I,**



**Drs. H. Kamaluddin HA, SH., M.Pd**  
**NIP.195612311985031012**

**Dosen Pembimbing II,**



**Aliahardi Wianata S. Pd., M. Pd**  
**NIDN.0814098601**

**Menyetujui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Ketua Program Studi,**



**Abdul Saifan S.Pd, M.Pd**  
**NIDN.0824048404**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

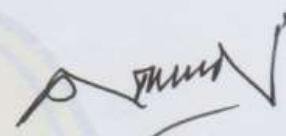
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DIDALAM  
PROSES PEMBELAJARAN PKn *ONLINE* DI MA AL RAISIYAH TAHUN AJARAN  
2019/2020**

Skripsi atas nama Fitriani telah dipertahankan didepan dosen penguji Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

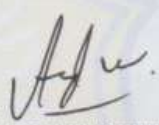
Tanggal, 21 Januari 2021

**Dosen penguji:**


1. Drs. H. Kamaluddin, SH., M.Pd (Ketua)  
NIP.1969060520070120371

  
(.....)

2. Aliahardi Wianata S. Pd., M. Pd (Anggota)  
NIDN.0814098601

  
(.....)

3. Hafsah, S.Pd., M.Pd (Anggota)  
NIP.1969060520070120371


  
(.....)

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan,**



  
Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H  
NIDN.0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Fitriani

Nim : 116130022

Alamat: Bima Nusa Tenggara Barat

Memang benar skripsi yang berjudul **"PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DIDALAM PROSES PEMBELAJARAN PKN *ONLINE* DI MA AL RAISIYAH TAHUN AJARAN 2019/2020"** adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya tidak terbukti tidak benar, saya siap untuk mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Fitriani

NIM116130022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt\\_perpusummat@gmail.com](mailto:upt_perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani  
NIM : 116130022  
Tempat/Tgl Lahir : Sml, 20 Desember 1998  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 082 359 283. 906

Judul Penelitian :-

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Didalam  
Proses Pembelajaran Pkn Online Di MA Al Raisiyah  
Tahun Ajaran 2019 / 2020

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 52% 46%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 / 02 / 2021

Penulis



Fitriani  
NIM. 116130022

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos. M.A.  
NIDN. 0802048904



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani  
NIM : 116130022  
Tempat/Tgl Lahir : 21, 20 Desember 1998  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 082 359 283 906  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Dalam  
Proses Pembelajaran Pkn Online Di MA Al Raisiyah  
Tahun Ajaran 2019/2020

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 / 02 / 2021

Penulis



Fitriani  
NIM. 116130022

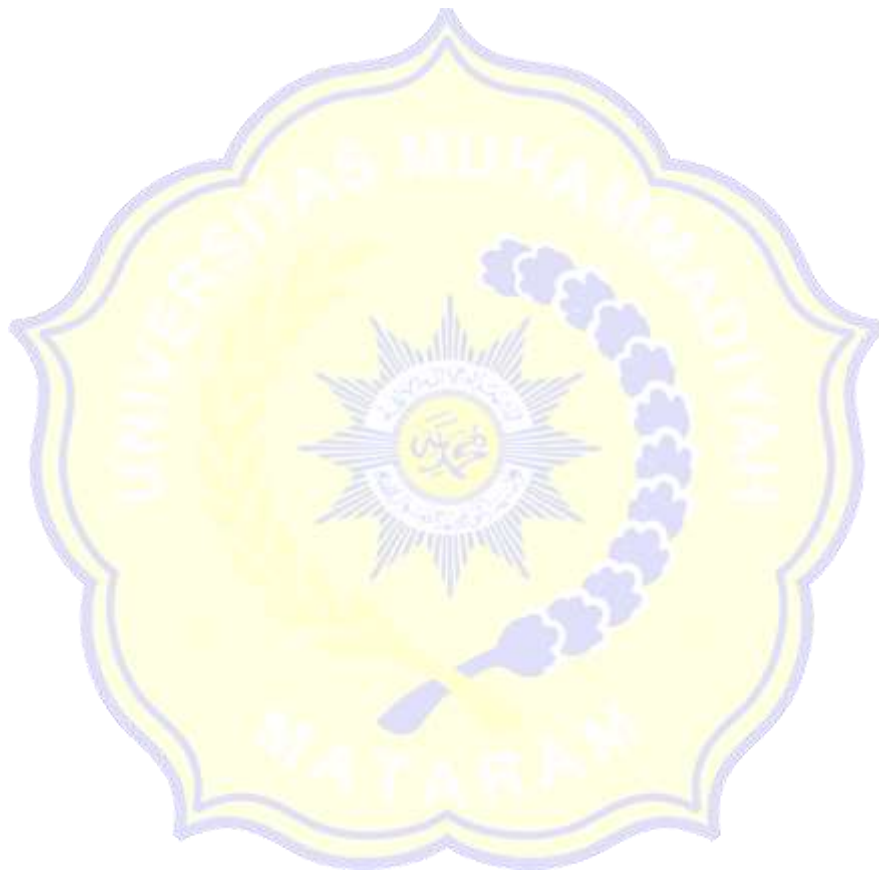
Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Merubah Keadaan Suatu Kaum Sehingga Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri” (Qs. Ar Ra’d:11)

“Dan Bahwasanya Seorang Manusia Tiada Memperoleh Selain Apa Yang Telah Diusahakannya” (An Najm:30)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat Allah SWT, Karena KepadaNya Kami Menyembah Dan KepadaNya Kami Memohon Pertolongan Serta Ungkapam Terimakasihku Kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Tasrif dan Ibunda Jaenab Yang Senantiasa Mendoakan Serta Mendukung Secara Moril Maupun Materil Dengan Segenap Ketulusan Cinta Dan Keiklasan Hati, Semoga Allah Swt Melimpahkan Rahmat Dan Hidayah-Nya Karena Ridhonya Orang Tua Adalah Ridho Allah.
2. Keluarga Serta Saudara Tercinta Kakakku Suharto Dan Adik-Adikku Kamaludin, Rabadin Dan Jumadil, Senantiasa Mensupport Serta Mendoakan Yang Terbaik.
3. Untuk sahabatku Sri Wahyuningsih, Nur Naningsih dan Teman-Teman Seperjuanganku Angkatan 2016 Fitriani, Hermawati dan Yang Lainnya Yang Tidak Bisa Aku Sebut Namanya Satu Persatu, Aku Bahagia Sekali Bisa Mengenal Kalian. Terimakasih Sudah Bersamaku Selama 4 Tahun Terakhir Ini.
4. Untuk Dosen Fkip Prodi PPKn Dan Dosen Bimbingan Drs. H.Kamaluddin HA, SH., M.Pd Selaku Pembimbing I Dan Bapak Aliahardi Wianata S. Pd., M. Pd., Selaku Pembimbing II Saya Ucapkan Terimakasih
5. Almamaterku Tercinta Universitas Muhamadiyah Mataram



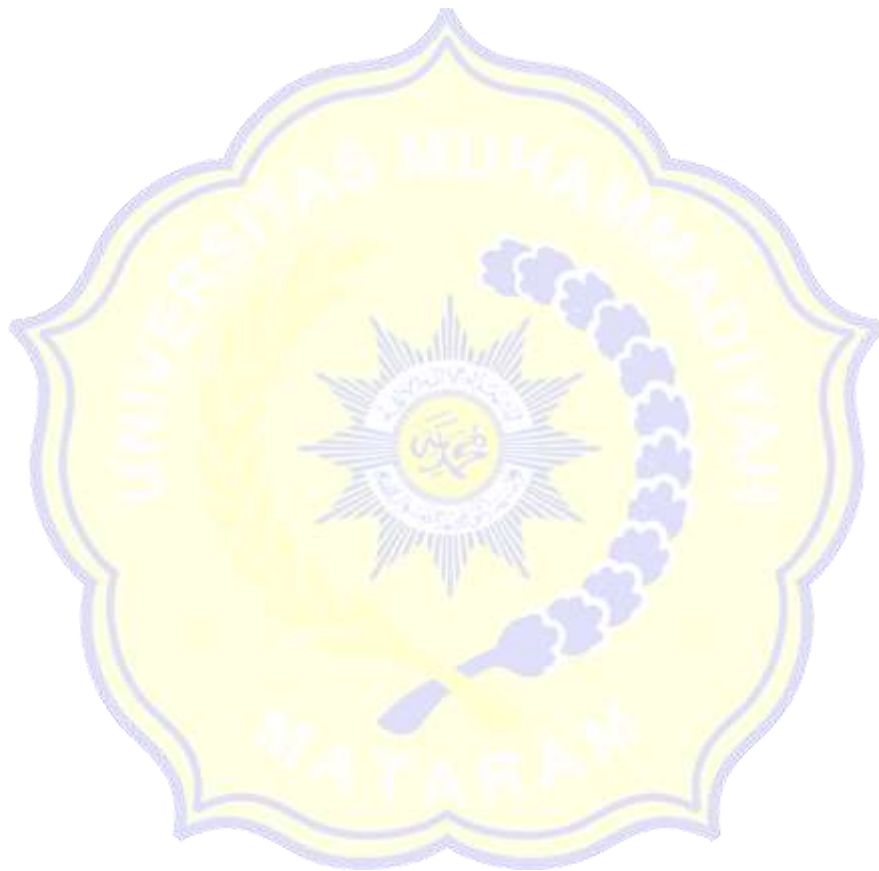
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran PKn *Online* di Ma Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020” dapat di selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyongyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4. Drs. H. Kamaluddin HA, SH..M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Aliahardi Wianata S. Pd., M. Pd., selaku pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya prodi PPKn dan dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang turut serta memberikan bantuan kepada penulis dan memberikan informasi yang diperlukan dalam memperlancar penyelesaian Skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan guru Ma Al Raisiyah yang membantu saya selama penelitian disekolah

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.



Fitriani, 2020. **“PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DIDALAM PROSES PEMBELAJARAN PKN ONLINE DI MA AL RAISIYAH TAHUN AJARAN 2019/2020”**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Drs. H. Kamaluddin HA, SH..M.Pd

Pembimbing II: Aliahardi Wianata S. Pd., M. Pd

### ABSTRAK

Peran Guru adalah pendidik profesional yang berperan sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Oleh karena itu, orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas supaya siswa dapat belajar. Oleh karena itu, peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa MA Al-Raisiyah yang melanggar kedisiplinan, Salah satu terciptanya proses pembelajaran yang baik adalah dengan menegakkan disiplin. Guru merupakan tokoh penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui peran dalam meningkatkan proses pembelajaran dan Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKN *online*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan tehnik pengumpulan data dalam subjek penelitian yaitu menggunakan data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari informan.

Hasil penelitian, bahwa peran dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Al Raisiyah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus dalam artian sistem daring dan tatap muka melalui vc dan metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru supaya proses pembelajaran tidak pasif meskipun pembelajaran secara *daring*. Sedangkan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKN *online* yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan supaya siswa mempunyai kesadaran tentang pentingnya disiplin dengan cara berkomunikasi yang baik disertai nasihat yang bijak seperti disiplin waktu dan disiplin mengumpulkan tugas.

Kata kunci: Guru PPKn, kedisiplinan didalam proses pembelajaran.

Fitriani, 2020. "THE ROLE OF TEACHERS IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE IN ONLINE CIVIC LEARNING PROCESSES AT MA AL RAISIYAH IN 2019/2020 ACADEMIC YEAR". Thesis. Mataram:

Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I : Drs. H. Kamaluddin HA, SH..M.Pd

Supervisor II : Aliahardi Wianata S. Pd., M. Pd

### ABSTRACT

The teacher's role is a professional educator who acts as an educator, teaches, guides, directs, trains, assesses, and evaluates students in early childhood education, formal education, primary and secondary education. Therefore, a person called a teacher is a person who can design learning programs and can organize and manage the class so that students can learn. Thus, Civic teachers' role in improving student discipline in the learning process cannot be separated from the various rules and regulations imposed by students who are required to be able to behave following applicable laws and regulations. However, there are still many MA Al-Raisiyah students who violate discipline. One of the creations of a good learning process is to enforce discipline.

This study aimed to determine the role in improving the learning process and determine the role of the teacher in improving student discipline in the online Civics learning process. The method used in this study was a qualitative research method. Also, the data were collected through observation, interviews, and documentation. The type of interview used is structured and unstructured interviews. The research subject's data collection techniques use primary data, namely, data obtained directly from informants.

The results showed that the role of teacher in improving the learning process at MA Al Raisiyah by using various learning methods was through blended learning method. It is a method that uses two approaches at once in the sense that online and face-to-face systems through video call and question and answer methods. The teacher asks questions to students or vice versa. Meanwhile, the teacher's role in improving student discipline in the online Civics learning process is by understanding the importance of discipline so that students have an awareness of the importance of discipline. By communicating well with wise advice, they will have time discipline and discipline in collecting assignments.

**Keywords:** Civic teacher, discipline in the learning process.

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

*Humaira, M.Pd*

Humaira, M.Pd  
NIDN. 0803048601

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian relevan .....	8
2.2 Pengertian Guru .....	10
2.1.1 Bentuk-Bentuk Dan Peran Guru .....	11
2.1.2 Tugas Guru.....	15
2.1.3 Fungsi Dan Peran Guru .....	17
2.3 Meningkatkan Pembelajaran.....	18
2.3.1 Pengertian Meningkatkan .....	18
2.3.2 Pengertian Belajar .....	19
2.3.3 Tujuan Belajar.....	20
2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran <i>Online</i> .....	21
2.3.5 Peran Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran <i>Online</i> .....	22
2.4 Disiplin Dalam Pembelajaran .....	18
2.4.1 Pengertian Disiplin.....	19
2.4.2 Tujuan Disiplin .....	20
2.4.3 Bentuk-Bentuk Disiplin Dalam Pembelajaran PKn Online.....	26
2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Dalam Pembelajaran PKn Online .....	27
2.4.5 Peran Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PKn Online .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	33
3.3.1 Jenis Data .....	33
3.3.2 Sumber Data.....	34

3.4 Subjek Penelitian .....	35
3.5 instrumen penelitian.....	37
3.6 Tehnik Pengumpulan Data.....	37
3.6.1 Metode Observasi .....	38
3.6.2 Metode Wawancara.....	40
3.6.3 Metode Dokumentasi .....	42
3.7 Tehnik Analisis Data.....	43
3.7.1 Reduksi Data.....	43
3.7.2 Penyajian Data .....	44
3.7.3 Penarikan Kesimpulan .....	46
3.8 Pengabsahan Data .....	47
3.8.1 Uji kreadibilitas .....	48
3.8.2 Pengujian dependability .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian .....	47
4.1.2 Penyajian Data .....	58
4.2 Pembahasan.....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	91
5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSRAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHALUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu negara. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pertanian ataupun yang lainnya tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan dijadikan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dalam peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Adapun tujuan dari pendidikan nasional menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa:

“Mutu pendidikan akan tercipta apabila penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual efektifitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang dilaksanakan dilingkungan sekolah”.

Menurut Jamil (2016:24) “Guru adalah pendidik profesional yang berperan sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelolah kelas supaya siswa dapat

belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan”. Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain Information/informasi, Organisator/organisasi, Motivasi, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas dan evaluasi.

Menurut Sutikno (2017:10) “Tujuan Belajar adalah kemampuan (kopetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, penguasaan materi/kurikulum, dan mengajar dengan cara yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Selain itu guru yang mengajar pun tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan guru harus mempunyai ide dalam menjelaskan materi supaya siswa tidak merasa jenuh dan paham dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong siswa dengan memberikan motivasi siswa supaya tercipta pembelajaran yang menyenangkan.



Menurut Siswanto (2015:21) “Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”. Disiplin sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Sikap disiplin dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Oleh karena itu, sikap disiplin sebagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar apabila siswa disiplin, namun lebih baik sifat disiplin itu tumbuh karena adanya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri. Disiplin dalam pembelajaran siswa harus patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah seperti disiplin waktu, kehadiran siswa di kelas, mengerjakan tugas, pakaian siswa dan disiplin tata tertib.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan didalam proses pembelajaran sangat penting karena guru membentuk atau membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yang sekaligus menjadi pengendali perilaku siswa yang menyimpang sehingga siswa menjadi disiplin dalam pembelajaran, seperti belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, konsentrasi, dan pengatur waktu. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau

membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai maka siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.

Kegiatan-kegiatan disekolah guru sangat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran supaya siswa mampu mengendalikan keinginan pribadinya masing-masing dengan kata lain mereka harus mengikuti dengan baik tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Meningkatkan disiplin kepada siswa dengan baik merupakan hal penting bagi siswa, namun tingkat disiplin setiap siswa dalam mengembangkan penerimaan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah berbeda-beda. Untuk mengatasi hal ini setiap sekolah menerapkan beberapa sanksi untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak disiplin dalam aturan sekolah.

Dari uraian diatas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran PkN *Online* di Ma Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

### 1.2.2 Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PkN *Online*

### 1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

1.3.2 Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKn *online*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis antara lain:

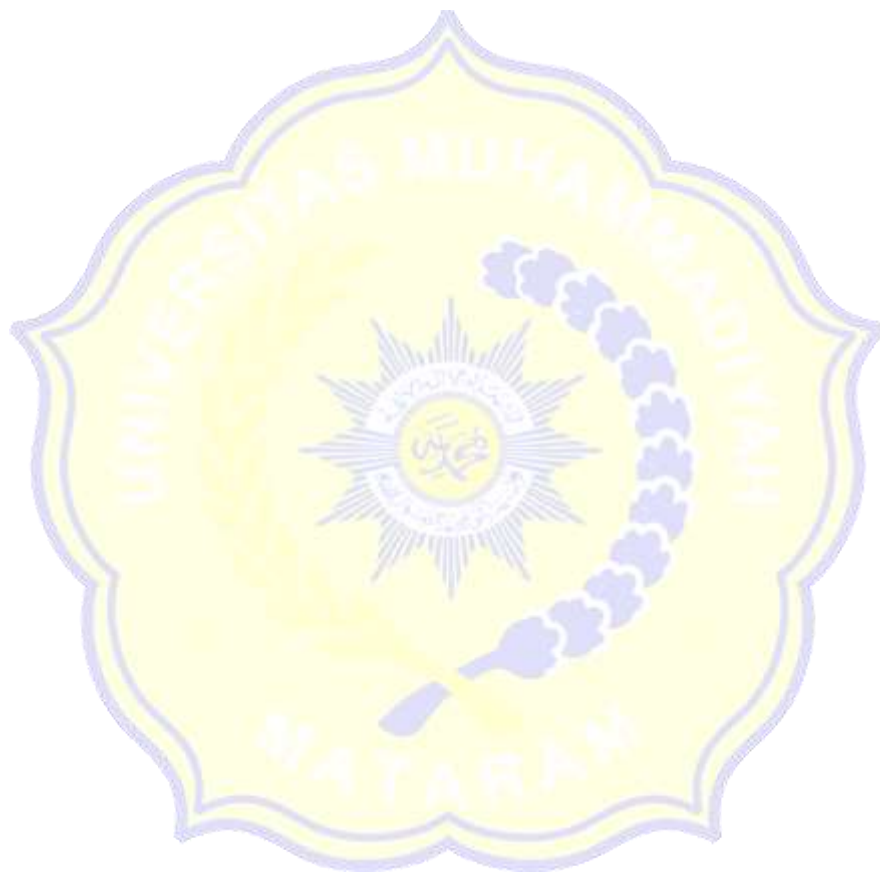
#### a) Manfaat Teoritis

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran PKn *Online* di Ma Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020 dan menjadikan pengalaman sehingga menjadi acuan dalam penulisan.
2. Wawasan dan memberi pemahaman pada Guru PPKn tentang pentingnya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKn *online* di ma al raisiyah tahun ajaran 2019/2020

#### b) Manfaat Praktis

1. Memberikan keutuhan pemikiran dalam pembinaan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKn *online* di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020 sehingga guru tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Penerapan kedisiplinan yang dilakukan secara terus-menerus dalam segala hal akan menaikkan prestasi dan kualitas siswa dalam pembelajaran.



## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1 Penelitian Yang Relevan**

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat penelitian yang relevan, dan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alan nur Fajar jurusan PAI Universitas muhamadiyah Surakarta, dengan judul penelitian "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN PELAJARAN 2014/2015" Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu dan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, 1) peran guru sebagai pembimbing, guru SMK Muhammadiyah Delanggu selalu memberikan arahan kepada siswa untuk selalu disiplin untuk mentaati peraturan baik disekolah maupun

diluar sekolah. 2) peran guru sebagai teladan adalah guru di SMK ini selalu mengajarkan siswa untuk selalu disiplin, contohnya guru PAI selalu memberi contoh kepada siswa untuk tepat waktu masuk dalam kelas, selain itu guru PAI selalu memberi contoh kepada siswa untuk membuang sampahnya pada tempatnya. 3) peran guru sebagai motivator adalah mereka selalu memberi dorongan kepada siswa untuk selalu disiplin. Wujud dorongan yang mereka berikan yaitu dengan menceritakan bahwa banyak kakak kelas mereka yang sukses karena mereka selalu disiplin dalam belajar.

## 2.2 Peran Guru

### 2.2.1 Pengertian Guru

Peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat diutamakan. Guru sering di istilahkan sebagai “jiwa bagi tubuh” pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya guru.

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Pasal 2 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa "guru mempunyai sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan"

Menurut Satori, (2017:23) “Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru

professional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat diatas guru profesional adalah guru yang mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anakusia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah serta memiliki kemampuan khusus merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelolah kelas dalam proses belajar mengajar.

### 2.2.2 Bentuk-Bentuk Peran Guru

Guru memainkan multiperan dalam proses pembelajaran dengan tugas dan fungsinya yang sangat bervariasi. Oleh karena itu, adapun peran guru sebagai pendidik profesional:

#### 1. Peran guru sebagai demonstrator

Menurut usman, (2015:9) “Peranan guru sebagai demonstrator atau pengajar guru hendaknya mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti Meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas demonstrator, guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan mengembangkannya

sehingga siswa dengan mudah menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.

## 2. Peran guru sebagai organisator/organisasi

Menurut Wiyani (2015:5) “Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang *relative* dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar *relative* terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersamaan atau sekelompok tujuan”.

Berdasarkan pendapat di atas, organisator/organisasi, adalah peranan guru yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam bidang ini guru memiliki pengelolaan kegiatan akademik seperti menyusun tata tertib, menyusun kalender akademik, dan sebagainya sehingga dapat mencapai efektivitas dalam kegiatan pembelajaran.

## 3. Peran guru sebagai motivator

Menurut Jamil (2016:28) “Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk menggerakkan segala kemampuannya”.

Berdasarkan pendapat diatas, motivator dari guru sebagai pendorong siswa supaya aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai motivator guru harus menciptakan kondisi kelas yang dapat



merangsang siswa untuk aktif baik kegiatan individual maupun kelompok.

#### 4. Peran guru sebagai fasilitator

Menurut Menurut Usman (2015:11) “guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku tes, majalah, ataupun surat kabar”.

Berdasarkan pendapat diatas, Fasilitator artinya guru memberikan kemudahan siswa dalam proses pembelajaran, kemudahan tersebut dapat berupa guru menyediakan sumber dan alat-alat belajar seperti buku pake, alat peraga dan alat belajar lainnya yang dapat memberikan informasi tentang cara belajar efektif.

#### 5. Peran guru sebagai pembimbing

Menurut Abin. (2015:23) “peran guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus mampu pemecahannya (*remedial teaching*)”.

Berdasarkan pendapat diatas, peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa. Jadi, bagaimana

pun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

#### 6. Peran guru sebagai pengelola kelas

Menurut Usman (2015:10) “guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi”.

Berdasarkan pendapat diatas, guru sebagai pengelola kelas dituntut untuk menguasai kelas dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat dikendalikan. Oleh karena itu, sebagai pengelolah kelas guru harus mampu mengatur ruangan, mengatur waktu dan sebagainya.

#### 7. Peran guru sebagai evakuator/evaluasi

Menurut Sardiman (2015:146), “sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak”.

Berdasarkan pendapat diatas, guru sebagai evakuator/evaluasi untuk mengawasi, memantau proses pembelajaran siswa dan menilai prestasi yang dicapai baik individu maupun kelompok untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sehingga bentuk penilaian siswa observasi, tes dan lain-lain.

### 2.2.3 Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun yang tidak terikat dinas. Oleh karena itu, guru dalam profesi atau pekerjaan memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab XI Pasal 36, 40 dan 42 dinyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya, memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Usman (2015:7) tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas Mendidik, guru melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan bimbingan dan melatih siswa pada

pembentukan jiwa, karakter, dan keperibadian berdasarkan nilai-nilai. Mengajar, dalam mengajar guru menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran sehingga siswa mampu mengerti dan mudah paham yang disampaikan oleh guru. Serta melatih, disekolah guru melatih siswa dalam pengembangan kemampuan teknologi dalam berbagai keterampilan sehingga siswa mudah mengerti yang diterapkan oleh guru.

#### 2.2.4 Fungsi dan Peran Guru

Menurut Wiyani (2015:4) “Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.

Dalam UU No. 14 pasal 1 ayat 1 (2005) tentang Guru dan Dosen pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

### 2.3 Disiplin Dalam Pembelajaran

#### 2.5.1 Pengertian Disiplin

Menurut Hurlock, (2015:8) “Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "discple" yakni seorang yang belajar suka rela mengikuti seseorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak

merupakan siswa yang belajar cara hidup yang menunjukkan ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok”.

Menurut Siswanto (2015:21) “disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”.

Berdasarkan dua pendapat di atas, disiplin adalah sikap menghargai, menghormati, menghargai, taat, dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang tertulis maupun lisan di sekolah.

#### 2.4.2 Tujuan Disiplin

Menurut Klasa, (2018:67) “Disiplin mempunyai tujuan untuk melatih ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian”.

Menurut Zuriyah (2017:97) mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah;

1. Perintah atas diri
2. Menaklukan kuasa kemauan
3. Perbaiki kebiasaan-kebiasaan
4. Hancurkan benten setan
5. Menghormati orang tua dan ilahi
6. Penurunan atas dasar prinsip, bukan paksaan.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan disiplin adalah perintah atas diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, menaklukan kuasa

kemauan dalam bentuk yang merugikan diri sendiri, perbaiki kebiasaan-kebiasan buruk menjadi baik seperti mabuk-mabukan menjadi tidak mabuk-mabukan, hancurkan benten setan mengoda untuk melakukan sesuatu yang merugikan diri, menghormati orang tua dan ilahi dalam pembentukan disiplin dan penurunan atas dasar prinsip, bukan paksaan yang membuat diri nyaman. Sikap disiplin yang diterapkan pada setiap siswa dalam proses belajar setiap siswa dapat bersikap baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

### 2.5.3 Bentuk-Bentuk Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran *online*

Disiplin dalam proses pembelajaran adalah patuha terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Adapun bentuk-bentuk disiplin dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1. Disiplin Waktu

Menurut Djamarah (2018:23) “Seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dalam dimensi waktu. Manusia tidak hanya bergerak dalam lingkaran waktu, tetapi juga bernapas dalam ruang lingkup waktu. Karena manusia berada dalam siklus waktu, maka setiap aktivitasnya bermula dan berkesudahan dalam waktu”.

#### 2. Disiplin Mengumpulkan tugas

Menurut Bahri (2016:85), “Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara

mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu”.

#### 2.5.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Dalam Proses Pembelajaran

##### *PKn Online*

Permasalahan disiplin dalam pembelajaran siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Tu’u, (2018) faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut;

1. kesadaran diri berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
2. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
3. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
4. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pendapat diatas, faktor yang mempengaruhi disiplin adalah kesadaran diri bahwa disiplin sangat penting dalam proses pembelajaran, ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran *online*, alat pendidik dalam pembelajaran supaya mempermudah siswa dalam belajar, serta hukuman

untuk menyadarkan siswa supaya tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan dengan memberikan tugas tambahan.

#### 2.5.5 Peran Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PPKn

##### Online

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan didalam proses pembelajaran sangat penting karena guru membentuk atau membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa meskipun proses pembelajaran secara *online*, yang sekaligus menjadi alat pengendali perilaku siswa yang menyimpang sehingga siswa menjadi disiplin dalam belajar. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan didalam proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

##### 1. Belajar dengan teratur

Menurut Muhibbin (2015:134), “Keteraturan merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan disiplin belajar, karena dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. keteraturan dalam belajar merupakan salah satu unsur disiplin yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat diatas, guru dalam pelaksanaan disiplin belajar harus teratur, misalnya seperti menyampaikan materi dengan jelas karna siswa akan menemukan bagaimana cara belajar yang mudah dipahami sebab belajar adalah salah satu unsur disiplin yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.



## 2. Disiplin dan bersemangat

Menurut Djamarah (2008:17), “Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok sedangkan semangat adalah keadaan pikiran ketika batin bergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan”.

Berdasarkan pendapat diatas, Guru PKn akan membuat suasana kelas tetap disiplin dalam belajar mengajar sampai awal dan akhir pembelajaran. Semua jadwal belajar yang telah disusun, mereka semua mentaati karena orang yang berhasil dalam belajar disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan. Selain itu, masalah disiplin masalah Semangat juga sangat penting dalam pembelajaran yang dimana guru sangat berperan supaya suasana kelas tetap kondusif dan siswa tidak mudah lesu.

## 3. Konsentrasi belajar

Menurut Djamarah (2008:19),“Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam proses pembelajaran di butuhkan konsentrasi meskipun proses pembelajarana secara daring karena dalam pembelajaran siswa perlu memfokuskan apa yang disampaikan oleh guru.

#### 4. Pengatur waktu

Menurut Djamarah (2008:23), “Guru akan mengatur waktu semaksimal mungkin dari waktu mengajarnya sebab guru harus konsisten dalam menggunakan waktu. Guru sebagai contoh untuk kedisiplinan siswa dalam proses belajar karena guru sangat berperan dalam meningkatkan dan menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar siswa”.

Berdasarkan pendapat diatas, guru harus dapat mengatur waktu dalam proses pembelajaran karena guru sebagai contoh dan teladan dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu belajar dengan teratur meskipun proses pembelajaran secara online, disiplin dan bersemangat dalam proses pembelajaran, konsentrasi dan pengatur waktu dalam proses belajar mengajar. Karena guru menjadi suri tauladan bagi siswa.

### 2.4 Meningkatkan Pembelajaran

#### 2.4.1 Pengertian Meningkatkan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara pembuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan menjadi lebih baik.

Peningkatan yang dimaksud dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKn *online* MA Al-Raisiyah tahun ajaran 2019/2020.

#### 2.4.2 Pengertian Belajar

Menurut Sudjana (2016:5) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang ada pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar”.

Menurut Aunurraahman, (2015:35) “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat diatas, belajar adalah proses perubahan tingkah laku seperti perubahan pengetahuan yang berkembang di era globalisasi, pemahaman tentang teknologi, sikap dan tingkah laku yang sopan yang sesuai dengan norma-norma, keterampilan seperti pakai yang sopan, kecakapan yang baik dan sopan santun, kebiasaan yang baik ditanam dalam diri, serta perubahan aspek-aspek..

### 2.3.3 Tujuan Belajar

Menurut Sutikno (2017:10) “Tujuan Belajar adalah kemampuan (kopetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran”. Sedangkan menurut (Sadirman, 2018:28) Diantara beberapa tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan  
Dalam hal ini ditandai dengan adanya kemampuan berfikir. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir memperkaya pengetahuan. Dalam kaitan ini guru lebih cenderung memperhatikan lebih besar dalam penyaluran ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan  
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan misalnya siswa keterampilan dalam main bulu tangkis maupun cabang olahraga lainnya adalah berkat belajar dan latihan sungguh-sungguh.
- c. Pembentukan sikap  
Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

Berdasarkan pendapat diatas belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru, serta penanaman konsep dan keterampilan yang diterapkan untuk melatih kemampuan misalnya siswa keterampilan dalam main bulu tangkis maupun cabang olahraga lainnya adalah berkat belajar dan latihan sungguh-sungguh guru dalam proses belajar mengajar serta dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa supaya siswa dapat merubah perilaku yang buruk menjadi baik.

### 2.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran *Online*

Mengacu pada beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik internal maupun eksternal dapat dikaji dari dimensi guru dan siswa.

#### 1. Faktor Internal

Menurut Aunurrahman, (2015:177) masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik/ciri siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengelolaan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar, sesudah belajar, Masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya. Sedangkan dari dimensi guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi.

#### 2. Fakto-Faktor Eksternal (Eksogen)

Menurut Menurut Aunurrahman, (2015:186) faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain;

a. Faktor guru

1. Faktor pertama adalah karena cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi.
2. Faktor kedua adalah terjadinya perubahan pandangan didalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa.
3. Faktor ketiga adalah perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik.

b. Lingkungan social

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap siswa. Lingkungan sosial pengaruh positif seperti teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap Karena teman-teman memiliki sikap positif yang dapat ditiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

- c. Kurikulum sekolah, merupakan paduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilahan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan

menentukan media pembelajaran, menentukan tehnik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum. Karena kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat sehingga kurikulum juga harus mengalami perubahan dari tahun ketahun sesuai kesepakatan dalam dunia pendidikan.

- d. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti ruangan kelas yang sudah tertata dengan baik, perpustakaan yang teratur, tersedianya buku-buku pelajaran dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi Faktor *Fisiologis*, Faktor Psikologis sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang meliputi Lingkungan sosial, Lingkungan nonsosial dan Faktor materi pelajaran.

#### 2.4.5 Peran Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran PKn *Online*

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun peroses pembelajaran secara *online*. Guru memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab, guru orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan PBM.

Menurut Usman (2004:6) peran dan fungsi guru dalam meningkatkan pembelajaran meliputi:

1. Guru sebagai demonstrator, untuk rnendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai materi

- pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan kemampuannya
2. Guru sebagai pengelolah kelas, untuk mrngendalikan dan mengorganisasikan siswa didalam kelas supaya lebih terarah kepada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelolah kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar.
  3. Guru sebagai evaluator, untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan untuk mengadakan penilaian terhadap hasil prestasi yang telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, peran guru dalam meningkatkan pembelajaran sebagai demonstrator seperti guru harus membuat rancangan bahan atau materi pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa supaya proses pembelajaran lebih terarah pada tujuan yang dicapai, guru sebagai mediator seperti guru harus mampu memperagakan suatu media atau alat pembelajaran agar siswa mudah memahaminya, dan guru sebagai evaluator seperti mengevaluasi hasil belajar siswa pada saat sebelum melaksanakan mid semester.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini di perlukan metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang di teliti. Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif ini dipilih dalam penelitian untuk mengungkapkan fakta yang terjadi dilapangan tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKn *online* di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020 dengan memberikan informasi apa yang sebenarnya terjadi. Menurut Satoris dan Komariah (2017:25) "Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah".

Menurut M. Djamal, (2017:9) "mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati".

Berdasarkan Pendapat diatas metode penelitian diskriptif-kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu yang

berupa kata-kata tertulis maupun lisan dalam hasil penelitiannya. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Raisiyah Jl. Sultan Kaharudin No.105, Karang Pule, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena lebih dekat dengan kos dan mudah dijangkau. Selain itu penelitian dilakukan di pondok pesantren MA Al-Raisiyah sekarbela adalah karena ingin tahu seberapa jauh peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKn *online* di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020.

### 3.3 Jenis Dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data kualitatif, yang berupa kata-kata dan tindakan. Menurut Moleong (2018:157) menyatakan bahwa data kualitatif ialah jenis data berbentuk kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.

- a. kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati dan di wawancara kemudian di catat melalui buku atau melalui perekaman dengan *audio recorde* dan pengambilan vidio.
- b. Sumber tertulis yaitu berupa buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

- c. Foto sebagai pelengkap data yang di hasilkan oleh peneliti akan membantu dalam pelengkap dari hasil penelitian.

Berdasarkan Pendapat di atas penelitian ini megunakan jenis data kualitatif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis dan foto yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu seperti *handphone*.

### 3.3.2 Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal atau suatu fakta yang digambarkan, lewat simbol, kode, angka, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data,, seperti observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Djamal (2017: 63) sumber data merupakan data yang di peroleh peneliti di catat dan di temukan selama penelitian seperti hasil wawancara, foto dan dokumen.

Menurut Satori & Komariah (2017:103) Sumber data di golongan menjadi dua su sumber data primer dan sumber data skunder. sedangkan menurut Djamal (2017:64) (1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti seperti; peristiwa atau kegiatan yang di amati oleh peneliti, keterangan dari informan, dan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi (2) sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung meberikan data kepada peneliti seperti; keterangan dari orang lain di sekitar lingkungan penelitian, sumber tertulis berupa buku atau majalah ilmiah.

Berdasarkan Pendapat di atas penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa data yang di hasilkan dari observasi dan wawancara langsung dengan informan

seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan Kewarganegaraan, terkait Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran PKn Online di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020. Kemudian di rekam melalui alat perekam seperti hp untuk merekam audio dan vidio serta foto. Sedangkan data sekunder di peroleh dari pencatatan dokumen resmi atau sumber tertulis dari sekolah maupun informasi yang berkaitan dengan penelitian, untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data

#### 3.4 Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono, (2018: 220) Subyek penelitian Adalah sumber untuk memperoleh informasi, baik dari orang maupun dari sesuatu. Metode pengembangan Istilah subyek penelitian dalam penelitian kualitatif ialah narasumber, partisipan, atau informan. Sedangkan menurut Djamal (2017:39) subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi tentang kasus atau yang di teliti antara siswa yang menjadi korban, guru, dan kepala sekolah.

Menurut Moleong, (2018:165) Informan dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang memahami tentang informasi tentang objek penelitian.. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria supaya informasi dapat bermanfaat bagi penelitian. Informan harus memiliki beberpa kriteria; (1) informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran dan memberikan informasi dengan baik tentang sesuatu yang di tanyakan. (2) informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. (3) mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk di mintai informasi (4) memberikan informasi tidak cenderung di olah atau di kemas terlebih dahulu dan relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan pendapat diatas, adapun yang menjadi subyek penelitian penelitian ini adalah kepala Sekolah, guru PPKn, dan siswa di MA Al-Raisiyah dan guru pendidikan kewarganegaraan menjadi subyek atau informan penelitian dan sumber informasi untuk mendapatkan data-data yang benar dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan supaya penelitian tidak mendapatkan data yang mengada-ngada, karena guru sangat penting untuk mengatur proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu untuk menjadi manusia yang berpendidikan dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Alasan memilih siswa sebagai subyek atau informen penelitian yang kedua adalah, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut apakah siswa mampu menerapkan kedisiplinan di dalam proses pembelajaran.

Alasan kepala sekolah sebagai subyek atau informen ketiga peneltian adalah, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait mendidik siswa di dalam lingkungan sekolah dengan seluruh guru-guru yang ada di MA Al-Raisiyah.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2013:21) Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan, misalnya pedoman wawancara.

Berdasarkan Pendapat di atas instrumen penelitian seperti instrumen wawancara yang diberikan peneliti kepada informan supaya memberikan data sesuai kejadian yang berada di MA Al-Raisiyah dengan cara mewawancarai informan menggunakan alat bantu seperti handphone sebagai alat perekam audio atau Vidio.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagai suatu penelitian yang ilmiah. Menurut Afifuddin (2015: 47) pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini mengacu pada prosedur pengalihan data yang telah dirumuskan dalam desain penelitian.

Menurut pendapat di atas metode pengumpulan data yaitu proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data baik itu melalui berbagai metode dalam memperoleh data sehingga menghasilkan data seperti yang diinginkan.

Penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara dan Dokumentasi terkait dengan Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan

Kedisiplinan Didalam Proses Pembelajaran di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020.

### 3.6.1 Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono, (2018: 226) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Djamal, (2017: 67). Setidaknya ada tiga hal yang menjadi objek pengamatan yaitu, tempat, pelaku, dan kegiatan. Ketiga objek tersebut dinamakan situasi sosial. Observasi dapat meliputi observasi partisipan, observasi terus-terang dan tersamar.

#### a) Observasi partisipatif

Observasi partisipasi, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa yang sedang diamati atau yang sebagai sumber data penelitian. Oleh karena itu, observasi secara langsung ini, peneliti sebagai pengamat penuh dalam proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh peneliti, baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKn *online* di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020.

b) Observasi terus terang dan tersamar

Penelitian melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian sehingga kegiatan penelitian sejak dari awal sampai akhir penelitian, orang-orang dapat mengetahuinya.

Langkah yang dilakukan peneliti dalam observasi terus terang dan tersamar ini adalah peneliti meminta ijin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di MA Al-Raisiyah terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKn *online* di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020 dengan menyerahkan surat kepada pihak sekolah yang di berikan oleh pihak kampus.

Kedua cara melakukan observasi seperti yang di uraikan, peneliti menggunakan observasi partisipatif karna peneliti terlibat secara langsung dalam proses kegiatan siswa, observasi terus terang dan tersamar dalam penelitian di gunakan karena peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian di mulai sejak awal sampai berakhir penelitian. Sedangkan observasi tersamar peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa, keadaan guru, dan kepala sekolah untuk memperoleh data. Sehingga data tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran pkn *online* di ma al raisiyah tahun ajaran 2019/2020.



### 3.6.2 Metode Wawancara (Interview)

Menurut Moleong (2018:186). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Adapun beberapa macam wawancara sebagai berikut:

#### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi atau data apa yang telah di peroleh.

Teknik yang di gunakan peneliti dalam wawancara terstruktur adalah peneliti menggunakan instrumen wawancara yang telah dibuat secara sistematis yang diajukan pada informan yaitu ( guru PPKn dan kepala sekolah), terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran pkn *online* di ma al raisiyah tahun ajaran 2019/2020.

#### b. Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara bebas dimana peneliti hanya menanyakan secara garis besar permasalahan terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran PKN *online* tahun ajaran 2019/2020.

Peneliti mengembangkan pertanyaan seiring berjalanya wawancara sehingga informasi yang di dapatkan oleh peneliti lebih luas

terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKn *online* di ma al raisiyah tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan Pendapat diatas wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan denga tujuan tertentu atau saling berinteraksi terkait permasalahan yang di angkatnya.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam teknik wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis yang diajukan pada informan yaitu (guru PPKn, dan kepala sekolah), kemudian wawancara tidak terstruktur peneliti mengembangkan pertanyaan seiring berjalanya wawancara sehingga informasi yang di dapatkan oleh peneliti lebih luas terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKn *online* di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020. Pada Saat melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu seperti hp untuk merekam dan mengambil video agar mendapatkan hasil wawancara.

### 3.6.3 Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2015:62) Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang tertulis yang berupa buku, majalah, dokumen, catatan, raport, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dokumentasi adalah tehnik mencari data baik dalam bentuk tulisan, lembaran-lembaran, dokumen catatan-catatan dapat di simpulkan bahwa dokumentasi merupakan yang dapat dijadikan suatu ketengan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data dan informasi tentang keadaan dan sarana dan prasana sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, keadaan ruangan dan fasilitas belajar, tata tertib siswa serta data-data lain yang diperlukan.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Menurut Moleong (2017:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain . Sedangkan Menurut Afifuddin (2015:145) analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Menurut Sugiyono, (2018: 246) Mengemukakan ada beberapa langkah dalam analisis data kualitatif yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, Aktifitas dalam analisis data, di antaranya : reduksi data (*data reduction*),

display data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion/verification*).

### 3.7.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017:247) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan Pendapat di atas Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara berupa pedoman wawancara dan dokumentasi berupa foto keadaan lingkungan sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa di MA Al-Raisiyah terkait tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Didalam Proses Pembelajaran PKn *Online* di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

### 3.7.2 Penyajian Data

Menurut Satori & Komariah (2017:110) Display data merupakan proses menyajikan data setelah di lakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif di lakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, dan sejenisnya. .

Berdasarkan Pendapat di atas penyajian data yaitu menyajikan data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara berupa pedoman wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto keadaan siswa dan guru tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran pkn *online* di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.

### 3.7.3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2017:247) penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal yang masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan Pendapat di atas penarikan simpulan adalah proses penyimpulan data yaitu setelah data di reduksi dan display maka dapat di tarik suatu kesimpulan, sehingga data yang di kumpul dari awal penelitian dapat menjawab rumusan masalah namun bisa juga bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian data yang diperoleh dari lapangan dan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka

di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian selama penelitian berlangsung sehingga mendapat simpulan yang objektif tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran PKn *online* di MA Al Raisiyah tahun ajaran 2019/2020.

### 3.8 Pengabsahan Data

Menurut Afifuddin (2015:143) dalam metodologi penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu: Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, keabsahan konstruk (construct validity), keabsahan internal (internal validity), dan keajengan (reabilitas). Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

#### 3.8.1 Keabsahan konstruk (construct validity)

Menurut Afifuddin (2015:143) keabsahan konstruk berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Afifuddin (2015:143) ada dua macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

## 1. Triagulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti observasi, hasil wawancara, dan dokumen.

## 2. Triagulasi metode

Penggunaan metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

### 1.8.2 Pengujian dependability

Menurut Sugiyono (2018:270) Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas Peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana Peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian Pondok Pesantren MA Al Raisiyah. Adapun gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan santriwan–santriwati dan sarana dan prasarana.

##### 4.1.1.1 Profil Pendidikan Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al Raisiyah Sekarbele

#### PROFIL MADRASAH

Nama dan Alamat Sekolah : Madrasah Aliyah Al Raisiyah Sekarbele

Jalan Sultan Kaharuddin Sekarbele  
Kelurahan Karang Pule Kecamatan  
Sekarbele Kota Mataram NTB

NSM : 131252710004

Jenjang Akreditasi : B

Tahun didirikan : 1996

Tahun Beroperasi : 1996

Status Tanah : Milik Sendiri (yayasan)

Status Bangunan : Milik Sendiri (yayasan)



- Surat izin bangunan : Keputusan Menteri Agama RI Nomor 66 tahun 2016
- Luas bangunan :240 m<sup>2</sup>

#### 4.1.1.2 Visi Misi

### VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH

#### A. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi dan komunikasi; serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Aliyah Al Raisiyah Sekarbela sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam *Visi Madrasah sebagai berikut: **bertaqwa, bermanfaat dan mandiri.***

#### B. Misi :

1. Memperdalam pemahaman terhadap Al Qur'an dan Hadits
2. Mengembangkan ilmu Nahwu sebagai ilmu alat.
3. Membina akhlakul karimah melalui majelis ta'lim, pengajian, dan tahssus.
4. Melaksanakan pendidikan terpadu dan berkelanjutan
5. Memberikan bekal keterampilan dan kemandirian santri melalui kegiatan keterampilan
6. Meningkatkan mental dan kepribadian santri melalui kegiatan pengembangan diri

#### 4.1.1.3 Sarana dan Fasilitas

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang kelas	3
2	Perpustakaan	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Tempat beribadah	1
6	Toilet	2
7	Tempat olahraga	1
8	Ruang lainnya	1

*Sumber :Penpes Madrasah Aliyah Al Raisiyah Sekarbela – Mataram*

4.1.1.4 Data Tenaga Pengajar dan Santriwan/i



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL RAISIYAH SEKARBELA

MADRASAH ALIYAH AL RAISIYAH SEKARBELA

Jl. Sultan Kaharuddin. Sekarbela Kota Mataram. Telp. 0370 621245

DATA PEGAWAI, GURU DAN TATA USAHA MA AL RAISIYAH  
SEKARBELA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

DATA GURU

No	Nama Guru	Mata Pelajaran yang diajarkan	Kelas	TahunMulai Tugas (TMT)	Keterangan
1	Drs.Abdillah	Qur'an Hadits	X,XI,XII	2008	Kamad
2	Aminullah,S.Pd	PKn/ Sosiologi	X,XI,XII XI,XII	2004	Wakamad
3	TamhidFauzi	Fikih/ SKI	X,XI,XII X,XI,XII	1996	Guru Pemb.Diniyah WaliKls XI
4	Mujitahid,S.Pd.I	Bahasa Arab IlmuKalam	X,XI,XII XI	2000	Guru
5	H.Suharman, SE	Ekonomi SejarahUmum	XI X	2000	Guru
6	Masa'ah, S.Pd.I	AkidahAkhlak Akhlak	X,XI,XII XI	2000	Guru TU
7	ErnyYuliawati,SP	Matematika	X,XI,XII	2000	Guru WaliKls XII
8	M.Mustafa,S.Pd.I	SeniBudaya	X,XI,XII	2000	Guru Pemb.Khat
9	M.LukmanHakim,SE, ME	Ekonomi	X,XII	2004	Guru
10	Tauhid,S.Pd	BahasaInggris	X,XI,XII	2007	Guru
11	NiningKurniati,SE	Ekonomi Geografi	XII X,XI,XII	2007	Guru Kep.Perpust
12	Zamroni,S.Pd	Penjaskes	X,XI,XII	2011	Guru Pemb.Pramu

					ka
13	Zulhadi,S.Pd	Prakarya	X,XI,XII	2011	Guru
14	Sri WardiyahW,S.Pt	Sejarah Indonesia	X,XI,XII	2011	Guru Guru BK
15	Hani Maryam	BahasaInggris Bahasa&Sast.Ing	X XII	2014	Guru Pemb.OSIS
16	Mustahajudin,S.Pd.I	Bahasa Arab	XI,XII	2014	
17	SopianHadi,S.Pd	SejarahUmum Sosiologi	XI, XII X	2015	Guru WaliKls X
18	H.Aminulloh,S.Pd.I	IlmuHadits	X	2015	Guru
19	H.Ubaidillah	IlmuTafsir	X	2015	Guru
20	HaerulFalah,S.Pd	Bahasa Indonesia	XII	2016	Guru
21	B.DwiLaksmiK,S.Pd	Bahasa Indonesia	X, XI	2016	Guru

Sumber :Penpes Madrasah Aliyah

#### 4.1.1.6 Daftar hadir siswa

YAYAS  PONDOK PESANTREN AL RAISIYAH SEKARBELA  
MADR. ALIYAH AL RAISIYAH SEKARBELA  
Jl. Sultan Kanarudin Sekarbela. Kota Mataram. Telp. (0370) 621245

#### DAFTAR HADIR SISWA

Mata Pelajaran :  
Kelas/Semester : XI IPS / Gasal TP.2019/2020  
Bulan : .....

No	NISM	NamaSiswa	L/P	AbsensiSiswa Per Minggu				
				1	2	3	4	5
1	1304180001	AdityaFerdinan	L					
2	1304180002	Asadulloh	L					
3	1304180003	Ahmad Fuaedi	L					
4	1304180004	AuliaWardani	P					
5	1304180005	Dina Ana	P					
6	1304180006	DaniIhtiromi	L					
7	1304180007	FitianFebrian	L					
8	1304180008	GoziArdani	L					
9	1304180011	IswatulJamilah	P					

10	1304180012	IzzaAdvia	P					
11	1304180014	M. Hardalin	L					
12	1304180015	Muhammad Rifki	L					
13	1304180016	Muhammad Tamjidulloh	L					
14	1304180017	Muhammad Zamharir	L					
15	1304180018	Nilian Eliza	P					
16	1304180019	Nurbuah	P					
17	1304180020	Nadia Insani	P					
18	1304180021	RizkiAlfaris	L					
19	1304180022	RoisFadli	L					
20	1304180023	RikiImron	L					
21	1304180024	RizkiFadilaPutri	P					
22	1304180025	RizkyWardani	P					
23	1304180026	SapiatulHilmi	P					
24	1304180028	UlulAzmi	L					
25								
26	1304180030	YaspiAldy	L					
27	1304180031	Yuliani	P					
28	1304180032	ZafrullohHaekal	L					
29	1304180033	PaidalRizki	P					

Sumber :Penpes Madrasah Aliyah

## 4.2 Penyajian Data

### 4.2.1 Peran Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

#### 4.2.2.1 Hasil Observasi

Hasil observasi tentang peran guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren MA Al Raisiyah pada tanggal 10 Agustus 2020 yaitu:

1. Guru membuka pelajaran dengan menyediakan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP Terlebih dahulu, silabus dan RPP digunakan guru sebagai pedoman agar proses pembelajaran *online* (*Whatsapp group*)/*Zoom* lebih terarah, kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, melakukan absensi guru memberikan centang kepada

siswa yang *online (Whatsapp group)* dan memberikan tanda silang kepada siswa yang tidak aktif, dan guru memberi motivasi kepada siswa sebelum melakukan proses pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran lewat aplikasi *Whatsapp group/Zoom*.

2. Penyajian materi, dalam penyajian materi guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dan mengirim materi lewat aplikasi *Whatsapp group/Zoom* kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa sampai dimana pemahaman tentang materi yang disampaikan dan guru menyuruh siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami oleh siswa.
3. Metode pembelajaran, metode yang digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran campuran (*blended learning*) dan Tanya jawab. metode pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan dua pendekatan sekaligus dalam artian guru menggunakan sistem *daring (group Whatsapp)* sekaligus tatap muka melalui *video coverence (VC)* aplikasi *Zoom*. Jadi, meskipun guru dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain dan metode tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana siswa memahami terhadap materi yang telah disampaikan dan guru sebaliknya juga menyuruh siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran tidak pasif dan membosankan.

4. Penggunaan waktu, bagian pendahuluan/pembukaan guru menggunakan waktu selama 15 menit, yang pertama guru memberikan salam kepada siswa, mengecek kehadiran siswa dengan memberi centang sedangkan siswa yang tidak hadir (*online*) guru akan memberikan tanda silang, kemudian kegiatan inti/penyajian materi selama 60 menit, guru menyajikan materi kepada siswa dengan mengirim materi bentuk file dan guru memberikan pertanyaan tentang materi untuk mengetahui sampai dimana siswa memahami yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru juga menyuruh siswa untuk bertanya jika siswa tidak memahami materi yang disampaikan dan guru mengevaluasi siswa dengan menjelaskan inti-inti materi pelajaran dengan memberikan tugas serta menutup pertemuan selama 15 menit dengan mengucapkan salam serta meninggalkan kelas *online* (*Whatsapp group*)/*Zoom*.
5. Tehnik penguasaan kelas (*online*), perhatian guru sudah tertuju untuk semua siswa seperti Sebelum menunggu kelas dimulai guru menanyakan kabar siswa siapa saja yang aktif (*online*) supaya guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan diri bahwa kelas (*online*) akan segera dimulai. Guru mengingatkan siswa untuk tetap fokus serta memperhatikan jalannya kelas (*online*) dan menghindari godaan-godaan ketika belajar dirumah seperti tidur siang.
6. Bentuk dan cara evaluasi dalam proses pembelajaran seperti guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sampai dimana pemahaman yang diketahui oleh siswa tentang materi yang disajikan. Sehingga guru

mengetahui siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif. Oleh karena itu guru juga memberikan tugas kepada siswa kirim lewat aplikasi *Whatsapp group/Zoom*.

7. Menutup pelajaran, guru menyuruh salah satu siswa menutup pembelajaran *online* dengan do'a. guru ingin memberikan pendidikan karakter, dengan cara menutup pembelajaran daringpun guru ingin siswa awali dan akhiri dengan do'a seperti membuka dan menutup pelajaran pada saat tatap muka.

#### 1.2.2.2 Hasil Wawancara

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membentuk siswa supaya dapat ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aminullah S.Pd tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat membuka pelajaran selaku guru mata pelajaran PPKn yang sudah diwawancara:

"Sebelum melakukan proses pembelajaran saya mengucapkan salam terlebih dahulu, mengecek absensi, memberikan motivasi kepada siswa" (09 Agustus 2020)

Terkait dengan kegiatan proses pembelajaran *daring*, cara mengajar yang dilakukan oleh bapak Aminullah S.Pd adalah:

"Saya menyiapkan bahan pelajaran, mengirim materi menggunakan media *whatsapp group* dan memberikan tugas kepada siswa" (09 Agustus 2020)



Dalam melakukan proses pembelajaran guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, melakukan absensi untuk mengetahui siswa yang hadir atau siswa yang tidak hadir (*online*) *WhatsApp group* dan memberikan motivasi untuk mendorong siswa supaya mempunyai minat dalam belajar meskipun pembelajaran secara daring. Kemudian guru menyiapkan materi, guru mengirim materi kepada siswa melalui *WhatsApp group* kemudian siswa mempelajari dan mengamati materi tersebut serta kemudian guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, kegiatan proses pembelajaran, acuan yang digunakan dalam menentukan materi pembelajaran bapak Aminullah S.Pd mengatakan:

"Dalam menentukan materi pembelajaran acuan yang saya gunakan adalah silabus, RPP, buku paket pendidikan kewarganegaraan dan searching di google tentang materi yang berkaitan" (09 Agustus 2020)

Dalam menyampaikan materi acuan yang digunakan oleh guru adalah silabus dan RPP sebagai pedoman agar proses pembelajaran *online* (*Whatsapp group*) *Zoom* lebih terarah. Dalam menyusun materi guru menggunakan buku pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kemudian guru mencantumkan pokok-pokok pembahasan didalam silabus dan RPP dan guru telah menyesuaikan materi pembelajaran yang terdapat pada silabus mata pelajaran PPKn yang telah disesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran dan guru juga *searching* di *google* untuk mencari pengetahuan lebih luas tentang materi yang berkaitan.

Kegiatan proses pembelajaran guru menggunakan berbagai macam variasi Metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada siswa. Dalam meningkatkan proses pembelajaran metode yang digunakan oleh bapak Aminullah S.Pd selaku guru mata pelajaran PPKn mengungkapkan bahwa:

“Dalam meningkatkan proses pembelajaran langkah pertama yang akan di berikan adalah memberikan materi pembelajaran misalnya tentang HAM dan menggunakan metode pembelajaran campuran yang menggunakan dua pendekatan sekaligus dalam artian guru menggunakan sistem daring (*group Whatsapp*) sekaligus tatap muka melalui video coverence (VC) lewat Zoom dan metode Tanya jawab supaya proses pembelajaran tidak pasif”.( 09 Agustus 2020)

Dalam meningkatkan pembelajaran, metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan dua pendekatan sekaligus dalam artian guru menggunakan sistem *daring (group Whatsapp)* sekaligus tatap muka melalui *video coverence (VC)* lewat *Zoom*. Jadi, meskipun guru dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain dan metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru supaya proses pembelajaran tidak pasif. Kemudian, bapak Aminullah S.Pd selaku guru

mata pelajaran PPKn mengungkapkan bahwa kelebihan dari metode yang digunakan yaitu:

"Kelebihan metode pembelajaran campuran (*blended learning*) yaitu hemat waktu, siswa mudah dalam mengakses materi, siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran, memanfaatkan materi yang tersedia secara online, siswa dapat melakukan diskusi dengan guru dan teman-temannya diluar jam tatap muka dan tidak terlalu banyak menghabiskan tenaga untuk mengajar sedangkan Kelebihan dari metode tanya jawab dapat merangsang keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi" (09 Agustus 2020)

Dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa seperti pembelajaran campuran (*blended learning*) dan tanya jawab. Oleh karena itu, kelebihan dari metode pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah (1) Hemat waktu, maksudnya yang dimana siswa hanya duduk dirumah untuk melakukan proses pembelajaran tanpa harus pergi ke sekolah dengan melihat kondisi sekarang (2) siswa mudah dalam mengakses materi pembelajaran, dalam hal ini guru mengirim materi bentuk file untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran dan siswa mencari materi yang berkaitan dengan *searching* di *google* (3) siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dimana pun siswa berada (4) Memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*, dengan cara siswa *searching* di *google* (5) siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lain di luar jam tatap muka, maksudnya guru dan siswa dapat melakukan diskusi secara online Tanpa bertatap muka, siswa juga dapat

berdiskusi dengan teman-temannya tentang materi yang belum dipahami setelah pembelajaran selesai (6) guru tidak terlalu banyak menghabiskan tenaga untuk mengajar, jadi guru hanya menjelaskan materi pembelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan siswa. Tidak seperti pembelajaran tatap muka yang menghabiskan banyak tenaga untuk mengatur siswa. Oleh karena itu metode pembelajaran mempunyai kelebihan masing-masing untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian kelebihan dari metode tanya jawab adalah (1) Dapat merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung meskipun pembelajaran secara *daring* (2) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran meskipun pembelajaran *daring* (3) Sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa selama KBM berlangsung.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang berstandar diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik, dan yang terlebih penting dalam proses pembelajaran adalah memberikan keteladanan. Untuk mendukung standar proses tersebut setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasilnya yang standarnya dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Aminullah S.Pd tentang pembelajaran apakah sudah mengajar sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, beliau mengungkapkan bahwa "

"saya Menyediakan silabus dan RPP dan menjadi teladan yang baik untuk siswa, memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring" (09 Agustus 2020)

Guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah di samping perlu memahami tentang pengembangan silabus, guru juga perlu memahami tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru sebagai teladan dan contoh bagi siswa supaya siswa mengikuti apa yang menjadi panutannya dan guru juga memberikan Motivasi kepada siswa sebagai suatu perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dengan Adanya motivasi pada siswa maka siswa akan belajar lebih rajin dan semangat dalam mengikuti pelajaran, karena motivasi mengandung nilai-nilai yang paling penting untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dilakukan secara daring.

Kegiatan proses pembelajaran di MA Al-Raisiyah dilakukan secara *daring* karena dilihat dari kondisi sekarang. Oleh karena itu, cara evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara *daring*. Berdasarkan hasil wawancara bapak Aminullah S.Pd terkait bentuk dan cara evaluasi siswa, beliau mengungkapkan:

"Cara saya mengevaluasi siswa dengan cara memberikan tugas kepada siswa dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta menyuruh siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami" (09 Agustus 2020)

Peneliti dapat disimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakan upaya dalam menumbuhkan kesadaran diri pada siswa meskipun evaluasi pembelajaran dilakukan secara daring untuk siswa merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting dan guru juga menyuruh siswa untuk memberikan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti.

Pembelajaran *daring* memerlukan fasilitasi seperti *hanphone* atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki *hanphone* atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota *internet* untuk melakukan pembelajaran secara *daring* menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu, dengan pembelajaran *daring* guru menjadi kewalahan dalam menerapkan metode yang cocok supaya siswa mudah mengerti tentang materi yang disampaikan, karena pembelajaran *daring* dilakukan tidak secara bertatap muka. Pembelajaran secara *daring* kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, *handphone* ataupun laptop. Berdasarkan hasil wawancara bapak Aminullah S.Pd terkait kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran daring:

"kendala yang dialami oleh saya selama pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring karena tidak bertatap muka sehingga sulit memantau

perkembangan belajar siswa dan kurangnya paket Internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa" (09 Agustus 2020)

Kendala yang dialami guru selama pembelajaran *daring* yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran *daring*. Hal ini, dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena siswa tidak bertatap muka langsung dan guru juga sangat sulit memantau perkembangan belajar siswa secara *daring*. Faktor utama yang lebih penting adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar *daring* adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa dibawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk merancang sejumlah pengalaman belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman belajar disini adalah segala sesuatu yang dipeoleh siswa sebagai hasil belajar. Hal yang di ungkapkan oleh siswa Aditya Ferdiana tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

"Dalam melakukan proses pembelajaran guru Mengucapkan salam, melakukan absensi, menyampaikan materi, dan memberikan tugas serta menutup pelajaran dan metode yang guru gunakan dalam proses pembelajaran adalah tanya jawab" (12 Agustus 2020)

Terkait bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran Aulia Wardani siswa MA Al Raisiyah mengungkapkan bahwa:

“sebelum melakukan proses pembelajaran guru mengucapkan salam, melakukan absensi, memberikan materi serta tugas dan menutup pelajaran dan menggunakan metode pembelajaran campuran”(12 Agustus 2020)

Selanjutnya, Dina ana siswa MA Al-Raisiyah mengungkap terkait bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran:

"Dalam melakukan proses pembelajaran guru Mengucapkan salam, melakukan absensi, menyampaikan materi, dan memberikan tugas serta menutup pelajaran dan menggunakan metode pembelajaran campuran dan tanya jawab. (12 Agustus 2020)

Kegiatan proses pembelajaran guru Mengucapkan salam untuk memulai proses pembelajaran, melakukan absensi untuk mengecek siswa yang hadir dan siswa yang tidak hadir (*online*), menyampaikan materi pembelajaran dengan cara mengirimkan file, dan memberikan tugas kepada siswa serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru menggunakan metode tanya jawab supaya proses pembelajaran tidak terlalu pasif dan guru menggunakan metode pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan dua pendekatan sekaligus dalam artian guru menggunakan sistem *daring* (*group Whatsapp*) sekaligus tatap muka melalui video coverence (VC)



lewat *Zoom*. Jadi, meskipun guru dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain

Peneliti dapat simpulkan bahwa bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada saat membuka pelajaran yang dimana guru mengucapkan salam, mengecek absensi, memberikan motivasi kepada siswa, mengirim materi bentuk file, memberikan tugas dan menutup mata pelajaran dengan mengucapkan selamat. Oleh karena itu, media yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan media *whatsapp group* karena dilihat dari kondisi sekarang. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti Metode pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan dua pendekatan sekaligus dalam artian guru menggunakan sistem *daring (group Whatsapp)* sekaligus tatap muka melalui *video coverence (VC)* lewat *Zoom*, Kelebihan dari metode ini hemat waktu, siswa mudah dalam mengakses materi, siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran, memanfaatkan materi yang tersedia secara online, siswa dapat melakukan diskusi dengan guru dan teman-temannya diluar jam tatap muka dan tidak terlalu banyak menghabiskan tenaga untuk mengajar, dan Metode Tanya jawab, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan guru juga menyuruh siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa sehingga proses pembelajaran tidak pasif, kelebihan dari metode ini dapat merangsang keaktifan siswa,

meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi. Dan Kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

#### 2.2.2.3 Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi yaitu foto guru pada saat proses pembelajaran, sebelum melakukan proses pembelajaran guru menyiapkan silabus, rpp dan menyiapkan materi pembelajaran dengan cara mengirimkan file dan kemudian guru menyuruh siswa untuk belajar memahami materi tersebut dan memberikan tugas.

#### 4.2.2 Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Dalam Proses Pembelajaran *Online*

##### 4.2.2.1 Hasil Observasi

Hasil observasi tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran *online* pada tanggal 09 Agustus sampai 09 September 2020 yaitu:

1. Disiplin waktu, Siswa dituntut aktif (*online*) tepat waktu, sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membagikan jadwal kepada siswa, melakukan obrolan kepada siswa supaya siswa menyiapkan diri untuk memulai proses pembelajarandaring (*online*). Siswa yang terlambat aktif (*online*), guru akan memberikan arahan kepada siswa tersebut untuk hadir tepat waktu supaya siswa mempunyai kesadaran dengan terus menerus mengingatkan untuk hadir tepat waktu.
2. Disiplin mengumpulkan tugas, guru memberikan tugas kepada siswa supaya siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas guru akan mempertanyakan alasannya dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut sampai waktu yang di tentukan setelah kelas *daring (online)* selesai siswa harus mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu.

#### 4.2.2.2 Hasil Wawancara

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan, karena disiplin sangat penting, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dan salah satu organisasi perlu ditumbuhkan adanya sikap disiplin baik dari guru maupun dari siswa.

Berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran *online* hal yang mesti dilakukan adalah menasehati dan memberi pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dan

memberikan tauladan dan contoh yang baik kepada siswa. Oleh karena itu, dengan peranan tersebut harapan akhir adalah siswa dapat menunjukkan hal-hal yang lebih baik, dalam artian jika kedisiplinan belajar yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Peran guru dalam membentuk disiplin siswa sangatlah penting. Oleh karena itu, arahan dan nasehat guru menjadi petunjuk jalan bagi kegiatan pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil wawancara bapak Aminullah, S.Pd, berkaitan dengan bagaimana cara bapak menerapkan disiplin kepada siswa, terutama disiplin belajar *online*, mengungkapkan:

"Cara saya dalam menerapkan kedisiplinan belajar kepada siswa dengan Menjelaskan situasi yang terjadi saat ini, membuat jadwal teratur, Belajar dan bekerja bersama dalam mengerjakan tugas"(9 Agustus 2020)

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh ibu Masa'ah, S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam mendisiplinkan siswa semua guru memiliki misi yang sama dalam menanamkan disiplin meskipun jam mengajar guru tidak bersamaan, dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dan selalu mengingatkan siswa terus menerus pada saat proses pembelajaran untuk tetap disiplin”(10 Agustus 2020)

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin supaya proses pembelajaran lebih terarah dan salalu terus menerus mengingatkan siswa untuk disiplin dengan cara (1) Menjelaskan situasi yang terjadi saat ini keapda siswa mengenai social distancing dan aktivitas di rumah. Oleh karena itu, siswa harus tetap belajar di rumah. Pembelajaran yang dilakukan

dirumah merupakan bentuk pencegahan penularan virus corona. Jadi Tempat ramai seperti sekolah dapat meningkatkan potensi penularan virus.

(2) Buat jadwal teratur, guru membuat jadwal Pembelajaran secara teratur dengan membagikan jadwal tersebut supaya siswa mengetahui jam pelajaran dan waktunya. (3) Belajar dan bekerja bersama, siswa dituntut belajar dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan cara guru membagikan siswa yang rumahnya saling dekat, sehingga siswa dengan mudah memecahkan masalah/tugas tersebut.

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dapat dipahami juga bahwa disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketundukan siswa dalam hal mematuhi segala peraturan yang ditetapkan di sekolah. Dengan adanya peraturan yang ditetapkan oleh sekolah maka secara tidak langsung bersedia untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bapak Aminullah S.Pd selaku guru PPKn mengungkapkan terkait bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terutama disiplin waktu:

"Dalam meningkatkan disiplin waktu, saya menyuruh siswa untuk aktif terlebih dahulu di *whatsapp group* supaya siswa mempersiapkan dirinya sebelum melakukan proses pembelajaran saya akan melakukan absensi terlebih dahulu dan mempertanyakan keberadaan siswa yang lainnya kepada siswa yang aktif" (09 Agustus 2020).

Bapak Aminullah S.Pd, juga mengungkapkan terkait sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin waktu:

"Berhubung dengan pembelajarannya secara daring saya hanya menegur dengan kata-kata yang santun dan memberikan nasehat kepada siswa dan melakukan obrolan pribadi kepada siswa yang terlambat terus menerus atau yang tidak hadir" (09 Agustus 2020).

Peran guru dalam meningkatkan disiplin waktu, sebelum melakukan proses pembelajaran siswa, guru akan melakukan absensi terlebih dahulu untuk memantau kehadiran siswa supaya guru mengetahui siswa yang hadir tepat waktu dan terlambat. Siswa dituntut aktif (*online*) tepat waktu di whatsapp group supaya siswa mempersiapkan dirinya sebelum melakukan proses pembelajaran dengan waktu yang telah disepakati yaitu jam 8:30 menit. Siswa yang terlambat aktif (*online*) guru akan melakukan tindakan selanjutnya kepada siswa dengan melakukan obrolan untuk memberikan nasehat kepada siswa supaya mempunyai kesadaran dan terus menerus mengingatkan untuk hadir tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara bapak Aminullah S.Pd terkait bagaimana cara bapak meningkatkan kedisiplinan kepada siswa terutama disiplin mengumpulkan tugas:

"Setelah selesai melakukan proses pembelajaran saya memberikan tugas kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu sebelum pertemuan selanjutnya" (09 Agustus 2020).

Bapak Aminullah S.Pd juga mengungkapkan terkait sanksi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas:

"Sanksi yang saya berikan dengan memberikan hukuman berupa tugas tambahan yang harus di kerjakan selesai proses pembelajaran dan mengumpulkannya pas jam 10 malam" (09 Agustus 2020).

Peneliti dapat disimpulkan bahwa setelah selesai melakukan proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu lewat *whatsapp*. Ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah ditentukan guru akan memberikan tugas tambahan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah dibatasi jam 10 malam. Dari hasil pengamatan Peneliti dilapangan untuk mengetahui disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas peneliti melakukan pengamatan langsung dengan melihat data nama-nama siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu yang di beri tanda silang oleh guru. Oleh karena itu, upaya disiplin telah terlaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Aminullah, S.Pd terkait dengan cara untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin, beliau mengungkapkan:

“cara mengatasi siswa yang tidak disiplin saya hanya menegur dengan berkomunikasi yang baik disertai nasehat yang bijak supaya siswa mempunyai kesadaran.” ( 09 Agustus 2020)

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Berdasarkan hasil wawancara bapak tamhid fauzi terkait mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin:

"Didalam sekolah guru adalah teladan dan merupakan model bagi siswa, guru selalu berusaha membimbing dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku guru" (10 Agustus 2020)

Dalam mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran, guru hanya menegur dengan berkomunikasi yang baik dengan siswa disertai nasehat yang bijak supaya siswa mempunyai kesadaran untuk berperilaku disiplin meskipun proses pembelajaran tidak dilakukan bertatap muka sehingga guru sangat sulit meninjau apa yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk berperilaku disiplin meskipun proses pembelajaran secara daring.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan didalam proses pembelajaran sangat penting karena guru membentuk atau membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yang sekaligus menjadi alat pengendali perilaku siswa yang menyimpang sehingga siswa menjadi disiplin dalam pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara bapak tamhid fauzi terkait bagaimana peran untuk membentuk karakter disiplin siswa secara *online*, beliau mengungkapkan:



"Dalam membentuk karakter disiplin siswa saya harus menjaga sikap dan tutur kata, harus aktif lebih dahulu di whatsapp group karena guru sebagai teladan dan contoh untuk siswa" (10 Agustus 2020)

Guru sebagai teladan dan contoh karena seorang siswa akan melihat perilaku gurunya maka dari itu guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya mulai dari aktif lebih dahulu di whatsapp group sebelum waktu proses pembelajaran berlangsung supaya siswa menyiapkan diri untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dan guru harus menjaga tutur kata kepada siswa meskipun siswa melakukan kesalahan, serta menjaga sikapnya maka siswa akan meniru atau mencontoh gurunya begitu juga sebaliknya kalau ada gurunya yang terlambat, bertutur kata yang tidak baik maka siswa akan meniru yang dilakukan gurunya, karena guru adalah panutan bagi siswanya.

Keikutsertaan guru BK dalam membimbing siswa untuk disiplin tidak lepas juga dari dukungan para guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara ibu sri wardiyah W, S.Pt mengungkapkan upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

"Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa saya memberikan peringatan kepada siswa, memberikan peringatan secara individu dan memberikan hukuman kepada siswa" (10 Agustus 2020)

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru Bimbingan Konseling memberikan peringatan kepada siswa jika ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, peringatan ini diberikan sampai batas maksimal tiga kali kesalahan yang sama yang dilakukan oleh siswa. Dengan memberikan

peringatan siswa diharapkan tidak melakukan kesalahan yang sama. Pemberian peringatan ini tidak hanya semata-mata dari guru Bimbingan Konseling saja, tetapi juga dilakukan oleh guru-guru yang lain. Pemberian bimbingan secara individu dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling bila mana batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu tiga kali peringatan. Apabila sampai tiga kali peringatan siswa masih melakukan pelanggaran yang sama, maka guru BK akan melakukan bimbingan secara individu, yaitu bimbingan secara daring dengan melakukan call audio untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan Hukuman diberikan kepada siswa jika ke dua langkah diatas sudah tidak mampu membuat para siswa jera untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan biasanya bersifat non fisik, seperti menghafal Alquran atau hadist. hukuman ini bukan hal utama yang dilakukan oleh guru. Hukuman semacam ini dilakukan jika para siswa sudah tidak bisa lagi diingatkan melalui peringatan verbal. Pemberian hukuman ini adalah langkah lanjutan untuk para siswa atas kesalahan yang telah dilakukan, tetapi hukuman ini bukan satu-satunya jalan untuk membuat para siswa jera akan kesalahan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara ibu sri wardiyah W, S.Pt mengungkapkan terkait faktor apa saja yang meningkatkan kedisiplinan siswa?

"Faktor yang meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu keadaan lingkungan yang baik, sarana dan prasarana yang lengkap, adanya Motivasi yang tinggi"

Faktor yang meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu keadaan lingkungan sekolah atau sosial yang baik sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa, sarana dan prasarana yang lengkap seperti buku paket dan paket *internet* yang disediakan oleh pemerintah selama proses pembelajaran *online* sehingga siswa mempengaruhi minat belajar dan guru memberikan motivasi kepada siswa siswa sebagai dorongan siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara ibu sri wardiyah W, S.Pt mengungkapkan terkait langkah-langkah apa saja yang akan bapak lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa?

"Memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib"(10 Agustus 2020)

Guru memberikan motivasi kepada siswa karena motivasi yang diberikan oleh guru sebagai pendorong minat belajar siswa dan guru bimbingan dan konseling sudah baik, meskipun tidak sepenuhnya maksimal di karenakan kondisi sekarang yang tidak memungkinkan, tetapi guru BK sudah berusaha dengan baik dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa tersebut yang dibuktikan dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh guru BK yaitu, melakukan Vidio call atau panggilan audio kepada siswa yang kurang aktif hadir sekolah dan membimbing siswa dengan memberikan nasehat, supaya siswa mempunyai kesadaran. Berdasarkan hasil wawancara Berdasarkan hasil wawancara ibu sri wardiyah W, S.Pt, terkait kendala yang dihadapi oleh guru dalam membina kedisiplinan siswa:

"Kendala yang saya hadapi tidak dapat mengatur dan membimbing siswa secara tatap muka sehingga mempersulit saya dalam membina kedisiplinan" (10 Agustus 2020)

Kendala yang dihadapi oleh Guru BK dalam membina kedisiplinan siswa yaitu guru tidak dapat mengatur dan membimbing siswa secara tatap muka sehingga mempersulit guru dan pihak sekolah dalam membina kedisiplinan. Adanya suatu masalah tidak dapat dihindari, tetapi permasalahan tersebut harus dihadapi dengan sikap dan tindakan yang positif agar tidak merugikan bagi guru maupun siswa, dengan demikian peneliti menggali informasi kepada Guru BK berkaitan dengan faktor dan kendala yang dihadapi dalam membina kedisiplinan siswa.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh dalam melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab guru dan siswa dalam melaksanakan tanggung jawab sudah seharusnya dilakukan. Misalnya, bagi seorang siswa mempunyai tanggung jawab yang harus dilakukan di Sekolah seperti setiap hari siswa datang tepat waktu (online) dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun proses pembelajaran secara daring. Hal ini merupakan salah satu contoh bahwa disiplin siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara Aulia Wardani siswa MA Al-Raisiyah terkait peraturan yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan:

"Peraturan yang guru terapkan, siswa harus online tepat waktu di group WhatsApp dan mengumpulkan tugas tepat waktu karena guru selalu mengingatkan siswa untuk tepat waktu" (12 Agustus 2020)

Dalam meningkatkan disiplin waktu, siswa dituntut aktif (online) tepat waktu, sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membagikan jadwal kepada siswa, melakukan obrolan kepada siswa supaya siswa menyiapkan diri untuk memulai proses pembelajaran daring (online) dan selalu mengingatkan siswa akhir dari pertemuan untuk aktif tepat waktu untuk pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, guru juga menyuruh siswa mengumpulkan tugas, guru memberikan tugas kepada siswa supaya siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas guru akan mempertanyakan alasannya dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa tersebut sampai waktu yang di tentukan setelah kelas daring (online) selesai Siswa harus mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara Dina ana siswa MA Al-Raisiyah terkait dengan siswa yang tidak disiplin sanksi apa yang diberikan oleh guru:

"Guru tidak memberikan sanksi guru hanya menegur dengan kata-kata yang santun dan memberikan pengarahan tentang pentingnya disiplin menasehati dengan kata-kata yang bijak" (12 Agustus 2020)

Dalam meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan sanksi karena di lihat keadaan sekarang apalagi proses Pembelajaran dilakukan secara daring, jadi guru hanya menegur siswa dengan kata-kata yang santun sehingga siswa mempunyai kesadaran dan guru juga memberikan pengarahan tentang pentingnya kedisiplinan dan

menasehati siswa Dengan kata-kata yang bijak supaya siswa mempunyai kesadaran atas apa yang dilakukannya.

Peneliti dapat simpulkan Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin supaya proses pembelajaran lebih terarah dan salalu terus menerus mengingatkan siswa untuk disiplin dengan cara (1) Menjelaskan situasi yang terjadi saat ini kepada siswa mengenai social distancing dan aktivitas di rumah. Oleh karena itu, siswa harus tetap belajar di rumah. Pembelajaran yang dilakukan dirumah merupakan bentuk pencegahan penularan virus corona. Jadi Tempat ramai seperti sekolah dapat meningkatkan potensi penularan virus. (2) Buat jadwal teratur, guru membuat jadwal Pembelajaran secara teratur dengan membagikan jadwal pembelajaran supaya siswa mengetahui jam pelajaran dan waktunya yang disepakati oleh guru dan siswa. (3) Belajar dan bekerja bersama, siswa dituntut belajar dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan cara guru membagikan siswa yang rumahnya saling dekat, sehingga siswa dengan mudah memecahkan masalah/tugas tersebut dan guru juga mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran, guru hanya menegur dengan berkomunikasi yang baik dengan siswa disertai nasehat yang bijak supaya siswa mempunyai kesadaran untuk berperilaku disiplin meskipun proses pembelajaran tidak dilakukan bertatap muka sehingga guru sangat sulit meninjau apa yang dilakukan oleh siswa. Oleh

karena itu, siswa dituntut untuk berperilaku disiplin meskipun proses pembelajaran secara daring.

#### 4.2.2.3 Hasil dokumentasi

Hasil dokumentasi yaitu foto guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring (online) yang dimana guru dan siswa aktif (online) dengan waktu yang telah ditentukan di whatsapp group/zoom.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Peran guru PPKn dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Al Raisiyah adalah upaya guru dalam segala kompetensi profesionalnya untuk dapat mendorong siswa lebih aktif didalam proses pembelajaran dan untuk menunjang proses pembelajaran dibutuhkan peran guru sebagai:

1. Peran guru sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar kepada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kematangan yang berarti guru sudah matang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran meskipun dalam keadaan daring (online), motivasi guru kepada siswa sangatlah penting karena guru sebagai pendorong untuk membangun minat belajar siswa meskipun pembelajaran secara daring (online), hubungan antara siswa dan guru harus saling berperilaku baik karena guru sebagai tauladan dan contoh untuk siswa dan siswa juga harus berperilaku baik kepada guru, serta rasa aman untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran

yang masih menggunakan daring (online) karena menjaga jarak satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi Guru PKN di MA Al Raisiyah sebagai pengajar menyediakan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP terlebih dahulu, silabus dan RPP digunakan guru sebagai pedoman supaya proses pembelajaran online (grup WA)/Zoom lebih terarah, kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran lewat Whatsapp group selama waktu 15 menit. Kemudian guru menyajikan materi selama 60 menit, dalam penyajian materi guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk file dikirim lewat (Whatsapp group)/Zoom dan siswa di suruh memahami materi tersebut dan menghujam metode pembelajaran berbasis proyek (project based learning), metode pembelajaran campuran (blended learning) dan Tanya jawab. Kemudian Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Peran guru sebagai pengelola kelas (online), Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran dalam memegang kendali kelas yang ada di dalam suasana proses pembelajaran daring (online) supaya suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman agar siswa tidak merasa bosan. Berdasarkan hasil observasi perhatian guru sudah tertuju untuk semua siswa seperti Sebelum menunggu kelas dimulai guru menanyakan kabar siswa siapa saja yang aktif (online) supaya guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan diri bahwa kelas (online) akan segera dimulai. Guru mengingatkan siswa untuk tetap fokus serta memperhatikan jalannya kelas (online).



3. Peran guru sebagai motivator, Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar. Oleh karena itu, meskipun proses pembelajaran daring (online) guru sebagai pendorong siswa dalam membangun minat dalam pembelajaran
4. Peran guru sebagai evaluator, evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, untuk menilai keberhasilan siswa Bentuk dan cara evaluasi dalam proses pembelajaran seperti guru memberikan tugas kepada siswa. peran guru sebagai evaluator sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa yang dimana guru memberikan penilaian yang apa adanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
5. Peran guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan supaya siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan

efisiensi seperti menyuruh siswa untuk menyediakan buku Paket Pendidikan kewarganegaraan yang di berikan oleh guru, menyuruh siswa *searching* di *google* tentang materi yang berkaitan supaya mempermudah siswa didalam proses pembelajaran.

Peneliti dapat simpulkan bahwa peran guru PPKn dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu Peran guru sebagai pengajar, motivator, pengelola kelas (online), evaluator, motivator dan fasilitator, untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik supaya mampu meningkatkan potensi atau bakat pada diri siswa baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

#### 4.3.1 Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PKN *Online*

Guru mempunyai peran untuk menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing bagi siswa. Dalam perannya sebagai pengajar guru bertanggung jawab terhadap semua kegiatan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menjadi contoh, memberikan motivasi kepada siswa, mengarahkan dan memonitor kegiatan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa guru mempunyai peranan penting dalam kedisiplinan siswa karena guru sebagai pengajar. Oleh karena itu, guru harus mengoptimalkan peraturan dan memotivasi siswa.

peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa hal yang mesti dilakukan adalah menasehati dan memberi pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dan memberikan tauladan dan contoh yang baik kepada siswa. Oleh karena itu, dengan peranan tersebut harapan akhir adalah siswa dapat menunjukkan hal-hal yang lebih baik, dalam artian jika kedisiplinan belajar yang diharapkan maka setelah peran tersebut diimplementasikan oleh para guru khususnya guru PPKn, siswa akan disiplin dari sebelumnya. Peran guru dalam membentuk siswa sangatlah penting. Oleh karena itu, arahan guru menjadi petunjuk jalan bagi kegiatan pembelajaran siswa seperti disiplin waktu dan disiplin mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil observasi Peran guru dalam meningkatkan disiplin waktu, sebelum melakukan proses pembelajaran siswa, guru akan melakukan absensi terlebih dahulu untuk memantau kehadiran siswa supaya guru mengetahui siswa yang hadir tepat waktu dan terlambat. Siswa dituntut aktif (*online*) tepat waktu di whatsapp group supaya siswa mempersiapkan dirinya sebelum melakukan proses pembelajaran dengan waktu yang telah disepakati yaitu jam 8:30 menit. Siswa yang terlambat aktif (*online*) guru akan melakukan tindakan selanjutnya kepada siswa dengan melakukan obrolan untuk memberikan nasehat kepada siswa supaya mempunyai kesadaran dan terus menerus mengingatkan untuk hadir tepat waktu. Disiplin mengumpulkan tugas, setelah selesai melakukan proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa dan

menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah ditentukan guru akan memberikan tugas tambahan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah dibatasi jam 10 malam. Dari hasil pengamatan Peneliti dilapangan untuk mengetahui disiplin siswa dalam mengumpulkan btugas peneliti melakukan pengamatan langsung dengan melihat data nama-nama siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu yang di beri tanda silang oleh guru. Oleh karena itu, upaya disiplin telah terlaksanakan.

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin supaya proses pembelajaran lebih terarah dan salalu terus menerus mengingatkan siswa untuk disiplin dengan cara (1) Menjelaskan situasi yang terjadi saat ini keapda siswa mengenai social distancing dan aktivitas di rumah. Oleh karena itu, siswa harus tetap belajar di rumah. Pembelajaran yang dilakukan dirumah merupakan bentuk pencegahan penularan virus corona. Jadi Tempat ramai seperti sekolah dapat meningkatkan potensi penularan virus. (2) Buat jadwal teratur, guru membuat jadwal Pembelajaran secara teratur dengan membagikan jadwal tersebut supaya siswa mengetahui jam pelajaran dan waktunya. (3) Belajar dan bekerja bersama, siswa dituntut belajar dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan cara guru membagikan siswa yang rumahnya saling dekat, sehingga siswa dengan mudah memecahkan masalah/tugas tersebut dan guru juga

mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran, guru hanya menegur dengan berkomunikasi yang baik dengan siswa disertai nasehat yang bijak supaya siswa mempunyai kesadaran untuk berperilaku disiplin meskipun proses pembelajaran tidak dilakukan bertatap muka sehingga guru sangat sulit meninjau apa yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk berperilaku disiplin meskipun proses pembelajaran secara daring.

